

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL “HELLO” KARYA TERE LIYE

Gita Nuraini¹, Hendaryan², Dedeh Rukaesih³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
Email: gnuraini222@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Kritik sosial dalam novel Hello karya Tere Liye”. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu karena dengan adanya permasalahan yang dialami seorang tokoh cerita terkait dengan isu-isu berupa masalah sosial dimasyarakat dengan cerita yang menarik. Dari kemenarikan tersebut seorang pembaca dapat memperoleh kritik terhadap nilai sosial yang dapat diambil. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kritik sosial dalam novel Hello karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel dan yang menjadi data dari penelitian tersebut berupa kata-kata, kutipan-kutipan atau kalimat deskripsi pada sebuah novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik studi pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat enam kritik sosial yang berjumlah 24 kutipan data yang ditemukan dalam novel Hello karya Tere Liye yang meliputi: 1). Kritik sosial masalah ekonomi berjumlah 2 data berupa kutipan deskripsi; 2). Kritik sosial masalah pendidikan berjumlah 4 data berupa kutipan deskripsi; 3). Kritik sosial masalah moral berjumlah 7 data berupa kutipan deskripsi; 4). Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga berjumlah 5 data berupa kutipan deskripsi; 5). Kritik sosial masalah hukum berjumlah 3 data berupa kutipan deskripsi dan 6). Kritik sosial masalah gender berjumlah 3 data berupa kutipan deskripsi.

Kata Kunci: Aspek Kritik Sosial dalam Sastra, Novel Hello karya Tere Liye.

ABSTRACT

The research is entitled "Social criticism in the novel Hello by Tere Liye". The background to this research is that there are problems experienced by a story character related to issues in the form of social problems in society with an interesting story. From this interest, a reader can obtain criticism of the social values that can be taken. The aim of this research is to describe social criticism in the novel Hello by Tere Liye. The method used is a qualitative descriptive method. The data source for this research is a novel and the data from this research are words, quotations or descriptive sentences in a novel. Data collection techniques in this research use observation techniques, library study techniques, analysis techniques and documentation techniques. The results of this research show that there are six social criticisms totaling 24 data quotations found in the novel Hello by Tere Liye which include: 1). Social criticism of economic problems amounts to 2 data in the form of descriptive quotes; 2). Social criticism of educational problems totaling 4 data in the form of descriptive quotes; 3). Social criticism of moral issues totaling 7 data in the form of descriptive quotes; 4). Social criticism of the problem of family disorganization totaling 5 data in the form of descriptive quotes; 5). Social criticism of legal issues amounts to 3 data in the form of descriptive quotes and 6). Social criticism of gender issues consists of 3 pieces of data in the form of descriptive quotes.

Keywords: Aspects of Social Criticism in Literature, Novel Hello by Tere Liye.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu ungkapan ekspresi yang menuangkan melalui ide atau gagasan pemikiran seorang penulis ke dalam bentuk tulisan. Menurut Wellek dan Warren (1976) bahwa, sastra itu memiliki fungsi sosial seperti reaksi tanggapan, kritik, atau gambaran mengenai situasi masyarakat.

Karya sastra ialah suatu cerita berupa imajinasi seorang pengarang mengenai peristiwa atau pengalaman yang pernah terjadi. Selain itu, karya sastra ini juga dapat memberikan manfaat, termasuk menyampaikan kritik terhadap masyarakat. Kritik dalam penelitian ini berdimensi kritik sastra. Kritik sastra yaitu salah satu cabang studi sastra disamping teori sastra dan sejarah sastra (Wellek dan Warren, 1976:2), Karya sastra prosa dapat berbentuk novel, novelet, dan cerpen.

Novel yaitu hasil karangan prosa yang menggambarkan rangkaian kisah cerita kehidupan seseorang yang mengandung unsur pembangun dalam sebuah karya sastra. Sejalan dengan itu, menurut Nurgiyantoro (1995:10) menjelaskan bahwa, novel yaitu karya sastra hasil imajinasi dan penghayatan seorang pengarang terhadap peristiwa yang terjadi dimasyarakat.

Novel juga sebagai salah satu bentuk prosa fiksi yang bersifat imajinasi dan kreatif. Novel biasanya mengangkat isu-isu permasalahan berupa sosial dimasyarakat dengan cerita yang menarik. Dari kemenarikan tersebut seorang pembaca dapat memperoleh kritik terhadap nilai sosial yang dapat diambil. Tidak hanya itu, novel yang termasuk karya sastra banyak sekali yang menunjukkan berbagai macam peristiwa atau fenomena sosial yang mengandung kritik. Dengan demikian, novel seringkali mengandung kritik sosial yang relevan dengan masyarakat

seperti ketidakadilan, ketimpangan sosial atau masalah lingkungan dikehidupan.

Kritik sosial yaitu suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menilai, mengkritik, atau memberikan masukan terhadap aspek-aspek tertentu dalam masyarakat yang dianggap melanggar nilai yang ada. Sejalan dengan hal itu, menurut Soekanto (2015:312) menjelaskan bahwa, masalah sosial yaitu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang dapat menghambat terpenuhinya keinginan pokok masyarakat. Ada beberapa jenis bentuk masalah sosial menurut Soekanto, 2015 (dalam Pratiwi dkk, 2018) diantaranya yaitu kritik sosial terhadap masalah ekonomi, kritik sosial terhadap masalah pendidikan, kritik sosial terhadap masalah moral, kritik sosial terhadap masalah disorganisasi keluarga, kritik sosial terhadap masalah hukum dan kritik sosial terhadap masalah gender. Selain itu dalam kritik sosial ini mempunyai peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat membantu siswa dalam memahami dalam menganalisis tentang isu-isu sosial yang diangkat dari kisah cerita dalam sebuah novel, serta untuk memperdalam pemahaman terhadap kebahasaan yang digunakan dalam karya sastra yang dibaca.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sejalan dengan itu, menurut Mulyana (2008:4) menjelaskan bahwa, "Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian".

Dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sejalan dengan itu, Arikunto (2006) menjelaskan bahwa, "Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Kemudian, data tersebut dikumpulkan terlebih dahulu sesuai dengan fakta-fakta permasalahan berupa kutipan kritik sosial yang ada didalam sebuah novel.

Sumber data penelitian ini yaitu novel Hello karya Tere Liye. Kemudian, data yang akan dikumpulkan tersebut berupa data asli tentang kata-kata, kutipan-kutipan atau kalimat yang mengandung kritik sosial dalam sebuah novel. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik studi pustaka, teknik analisis dan juga teknik dokumentasi. Tidak hanya itu, dalam proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut dalam tahap ini peneliti melakukan putaran dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu data-data berupa kutipan deskripsi dari hasil penelitian, serta memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada kritik sosial dalam novel yang dipilih.

2) Penyajian data, setelah direduksi langkah selanjutnya yaitu dengan mendisplaykan data. Dalam Penyajian data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai kutipan deskripsi yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel berjudul "Hello" karya Tere Liye. Selain itu, dalam penyajian data inilah, data tersebut dapat tersusun dalam hubungannya masing-masing sesuai

dengan aspek kritik sosial, sehingga hal ini dapat membuat peneliti lebih mudah memahami data yang ada.

3) penarikan simpulan, setelah proses reduksi data dan penyajian data dilakukan, tahap terakhir yaitu dengan melakukan penarikan simpulan dari sebuah hasil data dari penelitian tersebut. Dimana hasil temuan dalam penelitian itu berupa kutipan deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya belum jelas, tetapi menjadi lebih jelas setelah diteliti lebih detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dalam penelitian ini dikembangkan menjadi sebuah pemaparan tentang kritik sosial dalam novel Hello karya Tere Liye. Pemaparan tersebut akan memberikan penjelasan mengenai kritik sosial dalam sebuah karya sastra. Kritik sosial yaitu suatu kritik mengenai isu permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Penelitian ini akan membahas kritik yang berkaitan dengan kritik sosial dalam sebuah karya sastra. Dimaksud dengan kritik sosial dalam sastra yaitu bentuk komunikasi sesama masyarakat bertujuan untuk mengkritik berbagai permasalahan sosial yang sedang terjadi dikehidupan masyarakat. Pemahaman mengenai kritik sosial akan diuraikan dengan meliputi aspek yaitu sebagai berikut: 1). Kritik sosial masalah ekonomi, 2). Kritik sosial masalah pendidikan, 3).Kritik sosial masalah moral, 4). Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, 5). Kritik sosial masalah hukum, dan 6). Kritik sosial masalah gender. Untuk lebih jelas, dengan adanya kritik sosial dalam novel Hello karya Tere Liye ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Sebuah Ekonomi menjadi bagian penting bagi manusia, sebab dizaman sekarang ekonomi semakin sulit didapatkan, karena kenaikan bahan

pangan serta kebutuhan lainnya yang terus melonjak setiap tahunnya. Hal ini bisa menjadi permasalahan terutama ekonomi yang dialami oleh tokoh masyarakat dalam cerita. Berikut kritik sosial yang menunjukkan masalah terhadap ekonomi dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data 1

Tahun 1997, Krisis ekonomi hebat menyerap Asia Tenggara. Mata uang rupiah tumbang, inflasi menggila, harga-harga naik tak terkendali, kehidupan masyarakat menjadi susah. Demo meletus dimana-mana. Rezim orde baru sudah terlalu lama berkuasa, dan semakin korup. (Tere Liye, 2023:197).

Data di atas, menunjukkan adanya masalah terhadap ekonomi yang dialami oleh tokoh masyarakat. Dimana bahwa di kehidupan yang semestinya layak didapat pun menjadi berkurang, karena banyak mata uang rupiah yang tumbang serta harga pokok kebutuhan yang semakin naik tak bisa terkendali, sehingga membuat masyarakat jadi susah untuk mendapatkan itu semua. Penulis mengkritik terjadinya masalah ekonomi tersebut, karena adanya oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan tindak korupsi. Tindakan tersebut merupakan tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan dan digunakan untuk kebutuhan pribadinya. Data kutipan lainnya mengenai masalah ekonomi yaitu:

Data 2

Mei 1998, beberapa bulan kemudian, meletus kerusuhan di Jakarta, Surabaya, Medan, dan kota-kota lain. Bola krisis moneter akhirnya meledak, rakyat marah dengan situasi ekonomi yang semakin sulit. Harga-harga mencekik leher, pengangguran dimana-mana, angkutan umum mogok

beroperasi, sementara elite politik dan keluarga penguasa menikmati begitu kemewahan. (Tere Liye, 2023:208).

Kutipan data di atas juga, menunjukkan adanya masalah sosial dalam krisis ekonomi dalam cerita novel yang dialami oleh masyarakat. Krisis ekonomi pada kutipan di atas menyebabkan rakyat menjadi marah terhadap pemerintahan dan terjadinya demo yang dilakukan oleh pekerja angkutan umum, hingga membuat para pekerja sepakat untuk melakukan mogok kerja.

Penulis mengkritik bahwa, demo tersebut dilakukan supaya pemerintah diharapkan bisa segera menurunkan setiap harga pokok kebutuhan manusia dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat, supaya bisa meringankan bebannya dari kesulitan tersebut.

Kritik Sosial Masalah pendidikan

Kritik sosial masalah pendidikan yaitu suatu kajian sosiologis yang membahas mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia. Kritik ini berkaitan dengan permasalahan dalam pendidikan yang masih kurang, sehingga kondisi seperti ini belum memberikan perubahan terhadap masyarakat. Berikut kritik sosial yang menunjukkan masalah terhadap pendidikan dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data 3

Sejak membawa pulang pengumuman dari SMP negeri itu, Bi ida berkali-kali bilang kepada Tigor soal itu. "kamu jangan macam-macam, Nak. Kita bisa berkerja dan tinggal dirumah ini sudah syukur. Tuan dan nyonya mengizinkan kamu ikut tinggal juga sudah syukur. Sekarang kamu mau sekolah SMP? Kita itu pembantu. Kakek dan nenek mu dulu juga pembantu."

Sementara Mang Deni lebih banyak diam, menghela napas, menatap anaknya tigor memang pandai disekolah, padahal dia jarang belajar karena harus membantu pekerjaan pembantu lainnya. "Masalahnya, Bi Ida dan Mang Deni melarang tigor melanjutkan sekolah, Ma," Hesty menjawab pelan. "mereka bilang tidak ada uangnya. Mereka juga bilang tidak lazim anak pembantu sekolah tinggi-tinggi. Cukup bisa membaca dan berhitung." (Tere Liye, 2023:65).

Kutipan data di atas, menunjukkan adanya permasalahan dalam pendidikan yang dialami seorang tokoh laki-laki yang bernama Tigor. Dimana Ibu tersebut bertanya kepada anak "sekarang kamu mau sekolah smp?". Kemudian sang anaknya tersebut terlihat seperti ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SMP. Namun, oleh kedua orang tuanya melarang anaknya untuk bersekolah, dikarenakan tidak mempunyai uang untuk membiayai sekolahnya. Sejalan dengan kutipan tersebut adanya kutipan lain mengenai masalah pendidikan yaitu:

Data 6

Saat pengumuman, namaku diterima, ada dinomor delapan. Ibu dan bapakku lagi-lagi mengomel, marah-marah bilang tidak punya uangnya. Aku bilang ke mereka, aku akan membiyai sendiri sekolah ku dengan bekerja. (Tere Liye, 2023:127).

Kutipan data diatas juga, menunjukkan lanjutan dari data kutipan cerita sebelumnya bahwa, sang anak bernama tigor memberanikan diri untuk membicarakan hal ini kepada orang tuanya tentang keinginannya untuk melanjutkan sekolah dengan biaya sendiri. Lalu mendengar perkataan sang anak akhirnya orang tuanya tersebut menyetujui Tigor untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah. Tigor bisa membiayai sekolahnya itu sendiri

dengan cara bekerja dan tidak mau menyusahkan kedua orangnya tersebut.

Kritik Sosial Masalah Moral

Masalah moral yaitu suatu ajaran tentang sikap tingkah laku seseorang dalam kehidupan yang dilihat dari baik atau buruknya sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Setiap manusia yang hidup bersosial memiliki aturan yang menuntut masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku. Berikut kritik sosial yang menunjukkan masalah terhadap moral dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data 8

"Menjelang sore, kami bertemu rombongan teman SD tigor, ada enam atau delapan orang. Awalnya itu pertemuan yang baik-baik saja, tapi entah siapa yang memulai, mereka mengolok-olokku. Bilang aku anak orang kaya tidak pantas berada disana. Bilang aku anak sombong. (Tere Liye,2023:47).

Kutipan data diatas menunjukkan adanya seorang tokoh dalam cerita mempunyai masalah sosial terhadap moral. Dimana tokoh bernama tigor bertemu dengan teman SD yang berjumlah enam atau delapan orang. Namun temannya tersebut malah "mengolok-ngolokku" dan bilang tigor itu sombong. Hal itu merupakan perbuatan yang tidak baik, Sebab kata "mengolok-ngolok" merupakan sikap atau perilaku yang memandang rendah kepada seseorang dalam tokoh cerita tersebut. Sikap mengolok-olok sangat buruk dan itu bisa menjadi masalah sosial dalam moral antar sesama teman yang berada dilingkungan masyarakat. masalah moral lainnya seperti pada kutipan berikut ini:

Data 11

kamu apa, Hesty? Kenapa kamu mendadak bisu?"

"Hesty..hesty meminjam kamera milik papa, untuk memotret arak-arakkan pengantin sunat, itu semua ide Hesty bukan salah Tigor." Raden Wijaya mendorong hesty hingga terjatuh. Dua anak nakal ini pelakunya hesty menjadi otaknya, tigor membantunya. "Hesty minta maaf, Pa. Hesty sungguh minta maaf." si bungsu tersungkur, berusaha memeluk kaki papanya. (Tere Liye, 2023: 113).

Kutipan data di atas, menjelaskan kelanjutan permasalahan moral dalam cerita data sebelumnya, dimana pada akhirnya hesty dan tigor mengakui kesalahannya tersebut dan meminta maaf pada ayahnya atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Kata "meminta maaf" yaitu sikap moral yang baik. Kemudian, Setiap anak yang mempunyai kesalahan yang disengaja ataupun tidak terutama kepada orang tua itu harus meminta maaf langsung kepada orang tua tersebut.

Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga

Soerjono Soekanto (2015:324) mengungkapkan bahwa, "Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai satu unit, karena anggotanya gagal memenuhi kewajiban sesuai peran sosialnya". Hal itu, bisa terjadi konflik sosial antar anggota keluarga atas dasar perbedaan pandangan atau status sosialnya. Disorganisasi ini meliputi permasalahan karena, adanya kurang komunikasi antar sesama anggota keluarga. Berikut kritik sosial yang menunjukkan masalah keluarga dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data 11

Kita ini beruntung sekali ditampung di rumah ini, Tigor. Diberikan pekerjaan,

diberikan tempat tinggal, diberi makan. Kamu bahkan disekolahkan, lantas apa balasannya? Kamu ajak Nona Hesty keluyuran tiap minggu. Seolah kalian teman dekat. Nona Hesty anak majikan, Tigor. Dan kamu anak pembantu di rumah ini. hanya karena kamu boleh memanggilnya Hesty, bukan berarti dia setara dengan kamu." Tigor terus menunduk. Malam itu, Tigor dihukum tidur diluar. Mang Deni melemparkan tikar pandan dan bantal kempis. Hesty tahu, karena dia bisa melihatnya dari jendela lantai dua. (Tere, Liye 2023:85).

Data kutipan di atas, menunjukkan adanya masalah keluarga yang ditunjukkan dengan tokoh seorang anak bernama tigor yang sedang dimarahi oleh kedua orang tuanya, karena telah mengajak anak majikkannya tersebut keluyuran main tanpa adanya izin komunikasi terlebih dulu padanya. Hal tersebut akan menyebabkan, permasalahan disorganisasi keluarga antara orang tua Tigor bersama orang tuanya Hesty. Pada akhirnya orang tua dari Tigor memberikan hukuman anaknya itu untuk tidur di luar rumah supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi. Tidak hanya itu, masalah keluarga dalam cerita novel dalam penelitian ini yaitu terdapat pada kutipan berikut:

Data 17

"Apa yang sedang kalian rencanakan, hah?" Raden Wijaya berseru usianya sudah enam puluh tahun lebih rambutnya sudah memutih, tapi wajah itu terlihat marah sekali. "duduk Mas, duduk dulu". Mama Hesty berusaha membujuk. "aku akhirnya paham persekongkolan kalian. Baik, kamu mau bertanya apa, Tigor?" Tigor berdiri mematung ditengah ruangan. Mang Deni menunduk, Bi Ida memeluk lengan tigor, lalu bergumam betapa dia sudah membayangkan ini akan terjadi. "kamu mau bertanya apa, apakah aku

merestui kamu menikahi Hesty? TIDAK AKAN PERNAH! Catat itu, tidak akan pernah.” “duduk dulu Mas, bisa kita bicarakan baik-baik .” Mama Hesty berusaha membujuk suaminya. (Tere Liye, 2023:264) “Apa lagi yang perlu dibicarakan?” Raden Wijaya berseru ketus. “Hanya karena dia kuliah dikampus tempat anak-anak kuliah, kuliah lulusan terbaik, tidak membuatnya setara dengan Hesty. Hanya karena dia punya bisnis besar, rumah, mobil, tidak membuatnya setara dengan keluarga kita. Dia anak pembantu. Keluarga ini keturunan ningrat, keluarga Raden Wijaya yang terhormat. Aku tidak akan pernah menyetujui Hesty dengan anak pembantu”. (Tere Liye, 2023:265).

Kutipan data di atas, menunjukkan adanya masalah keluarga yang membuat diorganisasi antar keluarga. Masalah tersebut dimulai ketika sedang berkumpul bersama keluarga, tiba-tiba Raden Wijaya mencurigai anak dan istrinya bahwa, mereka ada rencana yang ia tidak apa rencana tersebut sampai Raden Wijaya pun bertanya “Apa yang sedang kalian rencanakan, hah?”. Dari situ beliau mulai paham apa yang akan direncanakan, lalu Raden Wijaya melirik kepada tigor lalu bertanya apakah ada yang mau ditanyakan, namun Tigor pun terdiam dan kedua orang tua dari Tigor pun ikut terdiam juga, sehingga Raden Wijaya berkata lagi bahwa “kamu mau bertanya apa, apakah aku merestui kamu menikahi Hesty? TIDAK AKAN PERNAH! Catat itu, tidak akan pernah”. Ketika itu istrinya raden wijaya langsung menenangkan suaminya tersebut yang sedang emosi. Dengan demikian maka, inti permasalahan dari kutipan tersebut bahwa ayah dari seorang perempuan tidak akan menyetujui hubungan anaknya bersama

anak seorang pembantu karena status sosial yang berbeda.

Kritik Sosial Masalah Hukum

Kritik sosial masalah hukum yaitu suatu kegiatan yang mengkritik dan menilai gagasan terkait sistem hukum. Sistem hukum ini berkaitan dengan tata aturan maupun perundang – undangan yang terjadi dalam suatu peristiwa yang dialami oleh seorang pengarang atau tokoh dalam cerita, seperti dalam novel Hello banyak menyampaikan kritik mengenai masalah keluarga yang dialami seorang tokoh dalam sebuah cerita. Berikut kritik sosial yang menunjukkan masalah terhadap hukum dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data 19

“Dasar anak nakal! Susah sekali menasehati mu, Plak!” Tigor ditampar oleh Mang Deni. “kamu beruntung sekali malam ini kita tidak di usir oleh Tuan. Bayangkan jika tuan mengusir aku dan ibumu, kita jadi gelandangan dikota ini, Plak!” Sekali lagi Mang Deni menampar Tigor. (Tere Liye, 2023:114).

Kutipan data di atas, menunjukkan adanya masalah mengenai hukum. Masalah hukum yaitu masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam keluarga, pemerintah dan masyarakat yang melanggar hukum. Namun, dalam penelitian ini yang ditunjukkan terdapat kutipan novel diatas yang menunjukkan kekerasan yaitu seorang anak laki-laki ditampar oleh ayahnya, karena anak laki-laki tersebut nakal dan akhirnya dihukum. Hal itu bisa termasuk tindakan kekerasan. Tindakan kekerasan yaitu suatu perbuatan yang melanggar hak asasi manusia termasuk kekerasan fisik yang dialami oleh seorang tokoh tersebut. Selain itu, tindakan yang dialami seorang tokoh diatas itu termasuk kekerasan terhadap anak.

Dimana seharusnya seorang anak harus dilindungi oleh anggota keluarga terutama seorang ayah dan mengajarkan hal-hal dalam perilaku yang positif dengan baik. Tidak hanya itu masalah hukum lainnya yaitu:

Data 21

Demonstrasi dimana-mana. Empat mahasiswa ditembak di salah satu kampus Jakarta, amuk massa terjadi. Mobil-mobil dibakar, toko-toko dibakar, pusat perbelanjaan dibakar. Kepul asap hitam memenuhi langit-langit Jakarta (Tere Liye, 2023:208).

Berdasarkan kutipan data diatas, menunjukkan adanya suatu permasalahan sosial terhadap masalah hukum dari kelanjutan dalam cerita novel data sebelumnya. Contoh masalah tersebut terdapat pada kutipan "Empat mahasiswa ditembak di salah satu kampus Jakarta, amuk massa terjadi. Mobil-mobil dibakar, toko-toko dibakar, pusat perbelanjaan dibakar".

Kutipan tersebut, menjelaskan masalah yang sedang terjadi, dimana masalah tersebut dimulainya demonstrasi dimana-mana, sehingga terjadinya pertengkaran sampai tertembaknya mahasiswa saat kegiatan demo berlangsung. Ketika demo terjadi banyak toko dan pusat perbelanjaan dibakar, sehingga asapnya memenuhi langit yang berada didaerah Jakarta.

Penulis mengkritik, adanya demonstrasi ini akan menyebabkan juga masalah ketertiban dan keamanan sosial terhadap masyarakat. Namun, berbagai aksi demostrasi yang dilakukan dengan cara yang tidak berdasarkan aturan serta melanggar hukum dapat dilihat sebagai kritik sosial yang dapat menimbulkan konflik dan kerusakan. Dengan demikian, demonstrasi ini dapat mencakup kritik sosial masalah hukum, sebab demonstrasi atau unjuk rasa merupakan bentuk persetujuan umum

yang dijamin oleh undang-undang berlaku.

Kritik Sosial Masalah Gender

Kritik sosial terhadap masalah gender yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu gender. Permasalahan yang diakibatkan, karena adanya ketimpangan atau kesenjangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi atau hubungan terhadap salah satu pihak baik itu perempuan atau laki-laki. Masalah gender bisa mencakup aspek kritik terhadap kekerasan berbasis gender yang dapat berupa: pelanggaran hak asasi manusia, seksual, fisik, emosional, atau psikologis. Berikut kritik sosial yang menunjukkan masalah terhadap gender dalam novel Hello karya Tere Liye dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data 24

Dua bulan berlalu, saat Hesty mulai mau keluar kamar, saat mama hesty sudah kembali rajin memasak didapur, kabar buruk itu datang, ketika laras tidak akur, sering bertengkar dan puncaknya saat suaminya memukul laras. Itu tindakan kekerasan dalam rumah tangga, polisi sempat memeriksa suami laras. Kedua belah pihak berdamai atas pemukulan itu, tapi tidak dalam urusan rumah tangga. Pengadilan agama mengetuk palu mereka resmi bercerai. Laras kembali ke rumah pohon palem itu. (Tere Liye, 2023:289-290).

Kutipan data di atas menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan masalah gender. Masalah gender dalam cerita novel ini dialami oleh seorang tokoh dalam cerita terutama pada seorang perempuan yang disakiti oleh seorang suami, sehingga berujung pada perceraian. Masalah yang dialami seorang perempuan tersebut yaitu bernama laras itu dipukul oleh suaminya. Pemukulan itu dapat termasuk

tindak kekerasan yang terjadi dalam sebuah rumah tangga, oleh karena itu tindakan tersebut harus langsung dilaporkan kepada pihak yang berwajib, apabila masalah tidak bisa dapat diatasi dengan cara kekeluargaan. Tidak hanya itu, masalah gender lainnya yaitu seperti berikut:

Data 23

Malam itu, Hesty mulai tahu apa perasaan yang tumbuh dihatinya. Apakah itu cinta? Entahlah. Yang pasti, dia menyayangi tigor lebih dari sekedar teman sejak bayi. (Tere Liye, 2023:173). Kutipan data diatas, menunjukkan adanya kelanjutan masalah sosial terhadap gender dengan mengaitkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Namun, perasaan tersebut belum ada kepastian langsung dari seorang laki-laki apakah laki-laki tersebut mempunyai perasaan yang sama kepada seorang perempuan disukainya. Akan tetapi hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam tokoh cerita tersebut terhalang oleh orang tua terutama ayah dari pihak perempuan dikarenakan, status sosialnya yang berbeda diantara mereka berdua. Hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan terhadap kedua seorang tokoh yang mengalami saling jatuh cinta satu sama lainnya, namun akhirnya tidak direstui hubungannya tersebut oleh pihak orang tuanya dari seorang perempuan terutama oleh ayah kandungnya.

Rekapitulasi Hasil Data Analisis Kritik Sosial dalam novel Hello karya Tere Liye

No	Aspek Kritik Sosial	Temuan data
1	Kritik sosial masalah ekonomi	2
2	Kritik sosial masalah pendidikan	4
3	Kritik sosial masalah moral	7

4	Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga	5
5	Kritik sosial masalah hukum	3
6	Kritik sosial masalah gender	3
Jumlah		24 data

Berdasarkan tabel diatas bahwa, Kritik sosial yang paling banyak dalam novel Hello terdapat pada kritik sosial masalah moral berjumlah 7 kutipan, Sedangkan, kritik sosial dalam novel Hello yang menempati paling rendah yaitu kritik sosial masalah ekonomi dengan jumlah 2 kutipan deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kritik sosial dalam novel Hello karya Tere Liye ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat enam aspek kritik sosial sebanyak 24 kutipan data deskripsi dalam sebuah novel yaitu sebagai berikut: 1). kritik sosial masalah ekonomi 2 kutipan data seperti sulitnya perekonomian dalam kebutuhan yang semakin mencekik, yang disebabkan adanya oknum yang melakukan tindak korupsi; 2).kritik sosial masalah pendidikan 4 kutipan data, seperti adanya masalah seorang anak dalam cerita yang ingin melanjutkan sekolah, namun kedua orang tuanya melarang dikarenakan masalah biaya sekolah, sebab orang tuanya tersebut hanyalah seorang pembantu dirumah mewah; 3). kritik sosial masalah moral 7 kutipan yang ditemukan seperti terdapat kutipan“mengolok-mengolok” dan kata “meminta maaf” itu merupakan masalah moral dalam contoh sikap perilaku yang buruk dan perilaku yang baik; 4). kritik sosial masalah disorganisasi keluarga 5 kutipan ditemukan seperti masalah orang

tua yang menampar anak itu bisa termasuk tindak kekerasan pada seorang anak; 5). kritik sosial masalah hukum 3 kutipan data yang ditemukan seperti orang tua yang menampar anak itu bisa termasuk tindak kekerasan pada seorang anak; dan 6). kritik sosial masalah gender 3 kutipan data ditemukan seperti masalah kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh sepasang tokoh dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan novelet*. Jakarta: Guepedia.
- Arikunto (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto (2013). *Sumber data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryadi. 2012. *Desain penelitian Bahasa*. Bandung: Pustaka.
- Kemendikbud, Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (Diakses 14 Januari 2024).
- Soejono Soekanto, (2015). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Wellek dan Werren (1976). *Teori kritik sastra*. Jakarta: PT Buku seru.
- Wanda Istiqomah Zaen, B. J. (2021). *Kritik Sosial Dalam Novel Bidadari Berisik Karya Asma Nadia Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Dikelas XII SMA*. Jurnal Surya Bahtera: Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia, (5)70-581. (Diakses, 12 Februari 2024).

- Yulis Indah P, M. H. (2018). *Kritik Sosial Dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia (3), 3-06- 2018:281-293. (Diakses 4 Febuari 2024).